



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat sub-bab landasan teoritis yang berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari topik yang penulis teliti serta kaitannya dengan *audit delay*. Penulis juga akan memberikan penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan *audit delay*, solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) agar para pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari topik penelitian ini. Kemudian, pada sub-bab penelitian terdahulu, penulis akan melampirkan tabel yang berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran berisi alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian dan penjelasan mengenai keterkaitan hubungan dari masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Pada bagian akhir bab ini, terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara berdasarkan teori dari masalah yang penulis teliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari tentang hubungan antara agen (pihak manajemen suatu usaha) dengan prinsipal (pemilik). *Principal* adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberikan perintah atau arahan oleh *principal*.

“Teori agensi adalah teori untuk memotivasi agen agar dapat bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan *principal*” (R. Scott 2019).

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen and Meckling 2012).

“Teori agensi didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: (1) Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia itu egois, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan menghindari risiko (*risk aversion*), (2) asumsi organisasi bahwa ada konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dan (3) asumsi tentang pengetahuan, yaitu pengetahuan dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan” (Eisenhardt 2018).

Peningkatan pada kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan terhadap audit laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan teori agensi, prinsipal pada kasus tersebut adalah perusahaan dan agennya adalah auditor independen (Puspitasari and Sari 2012). Pada kondisi ini, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen sebagai pihak ketiga, untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Maka, dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang berisi penjelasan mengenai suatu hubungan antara prinsipal dan agen di mana kedua pihak tersebut memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda.

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Signalling Theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa pemimpin perusahaan

cenderung lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi tentang perusahaannya kepada pihak eksternal atau calon investor apabila mereka memiliki informasi yang lebih baik dengan tujuan supaya harga saham perusahaan meningkat. Teori ini juga berisi penjelasan mengenai bagaimana cara perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menghasilkan laba yang lebih tinggi.

“Teori sinyal menjelaskan mengenai suatu pihak memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima” (Spence 1973).

Teori sinyal adalah landasan teoritis yang merupakan dasar dari hubungan dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima oleh seorang investor pada awalnya diartikan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat dianggap sebagai sinyal yang baik.

Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, maka dianggap sebagai sinyal buruk karena perusahaan sedang dalam kondisi buruk (Ross 1977).

Penyebab munculnya teori sinyal adalah terdapatnya motivasi perusahaan untuk memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal akibat adanya informasi asimetris pada perusahaan (Suryapraja and Novianti 2020).

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen merupakan pihak yang menguasai informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara detail dibanding pihak eksternal (Pratama and Adiwibowo 2014). Maka, manajemen wajib memberikan sinyal mengenai kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Sinyal tersebut berguna untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan dan dapat berupa berita baik maupun berita buruk yang tentunya akan mempengaruhi harga saham.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan, menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021), “Laporan keuangan adalah Suatu representasi terstruktur atas informasi keuangan historis, termasuk pengungkapan, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi atau kewajiban entitas pada suatu tanggal atau perubahan atasnya untuk suatu periode, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan”.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019), Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.



5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. **Auditing**

##### a. **Pengertian Audit**

“*Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen” (Arens et al. 2021).

##### b. **Jenis-Jenis Audit**

Menurut (Arens et al. 2021), terdapat tiga jenis utama dari audit, antara lain sebagai berikut :

###### (1) **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

###### (2) **Audit Kepatuhan**

Audit kepatuhan dilakukan agar dapat menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu perusahaan tertentu sudah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (3) Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5. *Audit Delay*

“*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan” (Ashton et al. 1987). “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.” (Kartika 2009).

“*Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.” (Kartika 2009).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu biasanya berdampak pada nilai dari laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat disebarkan menyebabkan reaksi buruk dari para penggunanya. Pengambilan keputusan yang diambil oleh investor untuk membeli atau menjual saham bergantung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari informasi yang disebar. Naik atau turunnya harga saham disebabkan informasi yang disebar tersebut.

Menurut (Dyer and McHugh 1975), kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) *Preliminary Lag* : Interval antara jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.
- b) *Auditor's Signature Lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c) *Total Lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan yang diterbitkan di bursa.

## 6. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu alat pengukuran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Shintia 2017).

Terdapat dua pengukuran yang terdapat pada rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas (Kasmir 2019).

*Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$



## 7. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1, “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.” (Otoritas Jasa Keuangan 2015). Tugas-tugas tersebut mencakup mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4, tertulis bahwa “Komite Audit paling sedikit terdiri dari (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.” (Otoritas Jasa Keuangan 2015).

## 8. Laba/Rugi Perusahaan

Laba atau rugi perusahaan merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba atau rugi perusahaan merupakan perbedaan atau selisih pendapatan biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

“Ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan.” (Puspitasari and Sari 2012). Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Para akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba daripada perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikthisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

## 9. Reputasi KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh suatu KAP atas nama baik yang dimiliki KAP. Demi menjaga reputasi tersebut, KAP akan berusaha untuk menyediakan kualitas audit yang baik, termasuk dalam melakukan proses audit. KAP dengan reputasi yang baik cenderung memiliki teknologi yang canggih, karyawan yang berbakat, serta pengakuan secara internasional” (Wulandary and Dfinubun 2021)

Menurut (Guntara et al. 2018), reputasi merupakan suatu penilaian serta tujuan dan prestasi yang hendak dicapai oleh setiap organisasi baik KAP atau emiten tertentu. Reputasi kap adalah prestasi yang dimiliki kap tersebut yang berafiliasi pada KAP *the big four* dan *non big four* yang ada di Indonesia.

Reputasi *The Big Four* dimiliki oleh empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang juga memiliki cabang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keempat kantor akuntan publik tersebut antara lain, yaitu Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan PwC (Damanik, Sinaga, and Buulolo 2021).

KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four akan dipandang memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big four. KAP dengan reputasi yang lebih baik cenderung memberikan opini audit yang wajar maupun *going concern* apabila perusahaan memiliki masalah terkait dengan kelangsungan usahanya (Darya and Puspitasari 2017).

## 10. Meta-Analisis

### a. Definisi Meta Analisis

“Meta-analisis merupakan suatu teknik untuk menganalisis hasil dari serangkaian penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang berbeda tetapi mencakup subjek yang sama. Teknik meta-analisis mensintesis temuan eksperimen yang dilakukan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



independen, umumnya oleh institusi yang berbeda, dan terkadang di wilayah geografis yang sangat jauh” (Makowski, Piraux, and Brun 2019).

Meta-analisis digunakan untuk merujuk pada analisis yang dilakukan terhadap sekumpulan besar hasil analisis dari studi individu dalam jumlah besar dengan tujuan untuk mengintegrasikan hasil temuan (Glass 1976).

Analisis meta merupakan suatu analisis yang mensintesis berbagai macam penelitian dengan topik penelitian tertentu. Analisis meta mencakup analisis konten yang mengkode karakteristik dari suatu penelitian, misalnya umur, tempat penelitian, atau domain tertentu dalam bidang kelimuan tertentu. *Effect size* yang memiliki karakteristik sama dikelompokkan bersama dan dibandingkan. *Effect size* adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam analisis meta. Artinya, *effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi (Retnawati et al. 2018).

Teknik meta-analisis membuat temuan pada penelitian-penelitian yang bertentangan dan sulit untuk diakumulasikan menjadi lebih sistematis. Dengan demikian pengintegrasian berbagai temuan penelitian menjadi landasan yang tepat untuk pengembangan teori maupun pengambilan putusan dan penentuan kebijakan (Widhiastuti 2002).

#### b. Jenis Prosedur Metode Meta Analisis

Terdapat dua jenis prosedur metode meta analisis seperti yang dijelaskan pada (Lyons 2000) pada (Angeline 2017), yaitu :

(1) Metode yang menggunakan kombinasi antara nilai probabilitas atau skor Z.

Prosedur untuk mengkombinasikan Z atau nilai-nilai probabilitas dikembangkan secara paralel oleh beberapa peneliti di era 1930an, yaitu



Cochran (1937), Fischer (1932), Pearson (1933) dan Tippett (1931). Prosedur-prosedur ini dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pada penelitian di bidang pertanian saat itu, yaitu kebutuhan untuk mengkombinasikan temuan dari beberapa tes yang independen, yang semuanya direncanakan untuk menguji satu hipotesa yang sama.

- (2) Metode selanjutnya adalah metode yang menggabungkan atau mengakumulasi antara ukuran efek (*effect size*) seperti koefisien korelasi yaitu  $\bar{r}$ . Thorndike (1933) merupakan salah satu peneliti pertama yang telah mengakumulasikan temuan dari beberapa peneliti dengan menggunakan korelasi rata-rata. Tujuan dari penelitian Thorndike ini adalah untuk mengintegrasikan berbagai penelitian terhadap masalah kecerdasan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik *audit delay* dengan variabel independen solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi kap sudah banyak dilakukan oleh para pihak akademis sejak dahulu. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian dengan judul *Corporate Governance dan Audit Delay* yang menggunakan teknik meta analisis yang dilakukan oleh (Elsha Pinontoan et al. 2022). Penelitian ini mensintesis temuan skripsi dan jurnal perguruan tinggi dengan topik pengaruh *corporate governance* terhadap *audit delay* di Indonesia dengan periode 2009-2019. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 23 yang terdiri dari skripsi dan jurnal mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* yang meliputi dewan direksi, auditor independen dan komite audit. Hasil penelitiannya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah terbukti bahwa terdapat pengaruh profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian meta analisis mengenai *audit delay* selanjutnya dilakukan oleh (Kuncaratrah 2020) yang mensintesis beberapa kumpulan temuan aritkel, tesis, skripsi dan *working papers* di Indonesia yang ditemukan di *google scholar* dengan periode tahun 2008-2018. Sampel dari penelitian ini berjumlah 35 studi yang didapatkan dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, total aset, reputasi KAP, opini audit, laba rugi perusahaan, dan umur perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua variabel yang terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu total aset dan reputasi KAP. Sedangkan, variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, laba rugi perusahaan, dan umur perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faizah et al. 2022) berisi tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay* yang mensintesis beberapa kumpulan temuan skripsi dan jurnal dari beberapa universitas yang ditemukan di *google scholar* dengan periode tahun 2010-2021. Terdapat tiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit. Sampel dari penelitian ini berjumlah 22 studi. Penelitian yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* berjumlah 20 studi, 6 studi yang meneliti pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*, dan 9 studi yang meneliti pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian dengan menggunakan meta-analisis juga dilakukan oleh (Ferisha et al. 2022) dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor, *Leverage*, dan



Profitabilitas terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini mensintesis beberapa skripsi serta jurnal yang berasal dari sejumlah universitas periode tahun 2011-2021. Data-data yang diteliti diperoleh dari internet seperti melakukan pengecekan pada *e-print* sejumlah universitas, beberapa web jurnal, dan sebagainya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 21 sampel. Diperoleh sebanyak 5 studi yang melakukan penelitian dengan topik pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, 3 studi yang meneliti tentang pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit delay*, 16 studi yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, serta 14 studi yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini terbukti adanya pengaruh antara *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Kemudian, terdapat penelitian yang berupa skripsi yang dilakukan oleh (Apriyana 2017) dengan topik pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil berupa data dengan kriteria perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015 serta telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode tersebut dengan data dan informasi yang lengkap serta telah diaudit dan dapat menyertai laporan auditor independen. Terdapat 35 perusahaan dengan 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 105 data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang berupa skripsi juga dilakukan oleh (Fitriyani 2019) dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI



periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan sampel berupa data yang telah diseleksi dengan kriteria antara lain, yaitu merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016, perusahaan yang dalam laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah (IDR), dan perusahaan mempunyai data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, reputasi KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, penelitian yang berupa skripsi juga dilakukan oleh (Rangga Fahmi Hakiki 2018) dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Hasil seleksi sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 39 sampel. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas. Variabel laba rugi operasi, profitabilitas, dan opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti 2018) berisi tentang pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 dan total observasi sebanyak 82 (sampel dikalikan 2 tahun). Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.



Penelitian yang dilakukan oleh (Sarwono 2018) berisi tentang pengaruh komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data 26 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai sampel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syachrin 2018) berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, pergantian auditor, dan *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas dapat diartikan dengan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar semua segala bentuk kewajibannya. Suatu perusahaan bisa dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya (Kartika 2009).



Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi segala bentuk kewajibannya, maka perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang kemudian akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap keputusan manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berisi berita buruk cenderung ditunda untuk diterbitkan.

Maka, terbentuk suatu hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pemikiran ini didukung oleh penelitian (Puspitasari and Sari 2012), (Artaningrum, Budhiarta, and Wirakusuma 2017), dan (Octafilia and Utari 2019).

## 2. Pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*

Adanya pengaruh dari kerugian pelaporan pada *audit delay* diasumsikan karena beberapa alasan. Pertama, saat terjadi kerugian, perusahaan mungkin ingin menunda berita buruk tersebut. Perusahaan yang mengalami kerugian dapat meminta auditor untuk menjadwalkan dimulainya audit lebih lambat dari biasanya. Kedua, auditor akan melaksanakan proses audit dengan lebih hati-hati sebagai tanggapan atas kerugian perusahaan jika auditor yakin bahwa kerugian perusahaan meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan atau kecurangan manajemen (Carslaw and Kaplan 1991).

Faktor lain yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai gambaran atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Selain menjadi faktor yang dapat mendukung *good news* atau *bad news*, efek psikologis yang didapat oleh auditor selama penyelesaian proses audit pada perusahaan yang merugi dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yang membuatnya semakin panjang. Jika perusahaan yang diaudit merugi auditor cenderung akan lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teliti dan kritis dalam melakukan prosedur audit. Auditor juga akan melakukan pengecekan ulang dalam menggunakan data sampel perusahaan (Puspitasari and Sari 2012).

Maka, dapat terbentuk suatu hipotesis bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pemikiran ini didukung oleh penelitian (Puspitasari and Sari 2012), (Susianto 2017), dan (Juanita and Satwiko 2012).

### 3. Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Menurut (Kirk 2000) dalam (Pradnyadari Pemayun and Putra Astika 2021), “Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (agen) agar tidak melakukan hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (prinsipal). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan”.

Jumlah anggota komite audit pada perusahaan publik di Indonesia sangat beragam. Apabila dipikir secara logis, semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan lebih mempercepat proses pelaksanaan audit. Hal ini dikarenakan lebih tingginya jumlah tenaga yang ada, akan mempermudah proses pencarian bukti audit dan juga penemuan kesalahan-kesalahan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan pernyataan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Pemikiran tersebut juga didukung oleh penelitian (Haryani and Wiratmaja 2014), (Susianto 2017), dan (Swami and Latrini 2013).



#### 4. Pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*

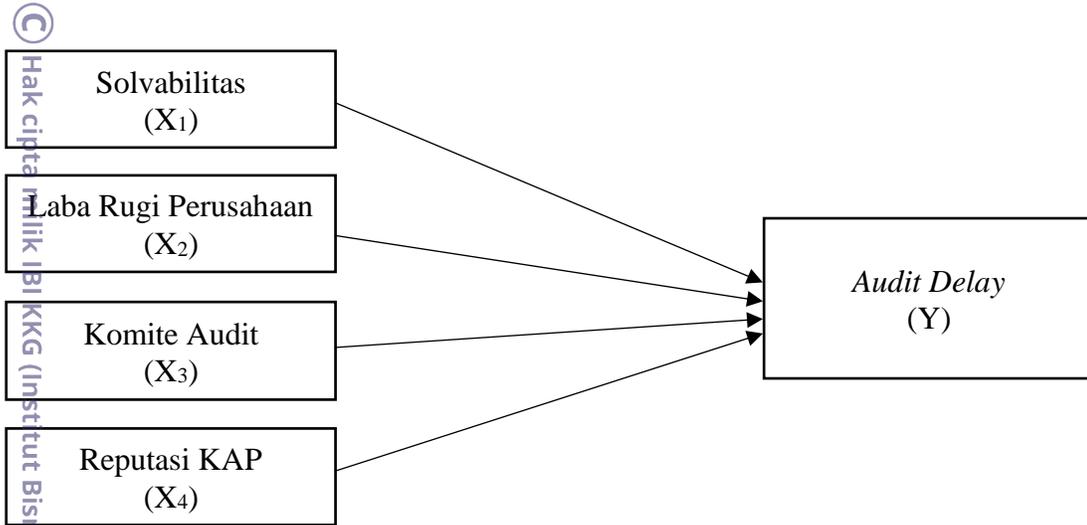
Menurut (Andrianary & Antoine, 2019) dalam (Susanto and Utama 2022), perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor pada KAP dengan reputasi *Big Four* dibandingkan dengan *non-Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi *The Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan *non-Big Four*. KAP yang tergolong dalam KAP *Big Four* dikatakan mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu (Nurkholik and Amaliyah 2021). Sebab, KAP *Big Four* sudah memiliki sistem teknologi yang canggih dan karyawan dengan *skill* tinggi. Dengan adanya sumber daya yang KAP yang baik tersebut, penyelesaian proses audit dapat dilakukan secara cepat. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap lamanya proses audit suatu laporan keuangan.

Maka, terbentuk suatu hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Pemikiran tersebut didukung oleh penelitian (Prameswari and Yustrianthe 2017), (Firnanti 2016), dan (Hassan 2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



**D. Hipotesis**

- H<sub>a1</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H<sub>a2</sub>: Laba rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H<sub>a3</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H<sub>a4</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.